



Vol 4, No 2. 97-108, 2024

J-EDu

Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht

e-ISSN: 2775-4685

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>



IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MICROSITE PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 64 AMBON

Saul Silvester Y.T. Sarbunan¹, Gazali Rachman², Carolina Lestuny³

Pendidikan Profesi Guru Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

² Universitas Pattimura, Program Studi Pendidikan Fisika

³ Universitas Pattimura, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman

Coresponding E-mail: jerrysar21@gmail.com

Abstract. Technological developments have had a big impact on creating interactive media in learning. Today's learning media is more varied, especially media-based learning microsities. The aim of this research is to determine the implementation of a media-based learning microsite in PPKn learning on the topic of Pancasila in my life, class V at SD Negeri 64 Ambon. This research also aims to make teachers more motivated in creating and using interesting, creative and interactive learning media. This type of research is qualitative with observation, interview and documentation methods. The sources for this research are students in class V of SD Negeri 64 Ambon. The existing data is in the form of behavior in implementing media-based learning microsities in Civics subjects with the topic Pancasila in my life. The analytical method used in this case is interactive analysis. The presentation of the results of data analysis in this article uses informal methods. Results of implementing media-based learning microsite The Civics class V subject at SD Negeri 64 Ambon went well, was conducive and interactive. There are several weaknesses that arise when learning takes place. However, the advantages of this implementation have more impact than the disadvantages. Monotonous learning that makes students bored can be overcome by implementing a media-based learning microsite as an interactive learning medium.

Keyword: *Implementation, Learning Media, Microsite*

To cite this article:

Sarbunan S. S. Y. T., Rachman G., Lestuny C. 2024. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Microite pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 64 Ambon. J-Edu Vol. 4 (2) Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 97-108

PENDAHULUAN

Teknologi pada abad 21 memiliki perkembangan dan kemajuan yang pesat. Perkembangan teknologi secara nyata dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Tentunya, perkembangan teknologi ini hadir dalam berbagai bidang. Tidak luput pula dalam bidang pendidikan, teknologi dimanfaatkan untuk menyiapkan sumber daya manusia agar lebih memiliki kualitas dan kompetensi dalam berbagai hal. Teknologi dan media pembelajaran pada masa sekarang nyaris tidak dapat di pisahkan, penggunaan teknologi yang begitu di minati banyak orang, membuat teknologi sebagai salah satu media pembelajaran yang cukup efektif bagi peserta didik untuk menerima pesan dari guru selain dapat memudahkan guru dan peserta didik, teknologi juga dapat meningkatkan kreatifitas guru. Di era sekarang ini perkembangan

teknologi sangat cepat dan manusia di tuntut untuk bisa mengaplikasikannya terlebih dengan segala sistem sudah berbasis teknologi, pendidikan pun terus mengikuti perkembangan teknologi maka dari itu penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan keharusan di era sekarang ini (Suminar, 2019).

Salah satu unsur dalam pembelajaran yang memiliki peran penting dan dapat digunakan oleh guru guna mencapai tujuan dari pembelajaran ialah media pembelajaran. Ketika media pembelajaran digunakan pada proses pembelajaran, diharapkan mampu membantu guru dalam penyampaian materi pada peserta didik. Selain itu, penggunaan media diharapkan memiliki dampak dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, sudah seharusnya guru mempergunakan media dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran serta peningkatan keaktifan dan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Daryanto, 2016, p. 6).

Wati (2016, p. 3) berpendapat bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segenap bentuk yang dapat digunakan dalam proses penyaluran pesan. Selain itu, media pembelajaran mampu digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, tindakan, serta kemauan dari peserta didik. Hal tersebut dilakukan guna mendorong proses pembelajaran yang mampu memiliki tujuan pembelajaran, dan situasi pembelajaran dapat terkendali. Proses pembelajaran yang terkendali diharapkan mampu memberikan dampak berupa suasana nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pada mulanya, perkembangan media pembelajaran sekedar dianggap sebagai sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran yang bisa dipakai oleh para guru. Media tidak menjadi unsur penting yang akan selalu guru gunakan pada pembelajaran. Namun, kini guru semakin sadar akan dampak penting media yang dapat membantu proses pembelajaran. Terlebih pula dengan perkembangan teknologi yang kini semakin pesat, proses pembelajaran dituntut untuk menggunakan media yang lebih variatif (Sapriyah, 2019, p. 470)

Iskandar (2019, p. 23) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembuatan media pembelajaran menjadi aspek yang wajib diperhatikan oleh pendidik. Hal tersebut disebabkan oleh media pembelajaran yang menjadi hal utama dalam terwujudnya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, teknologi juga harus memperoleh perhatian dari para guru sebab teknologi terlibat terhadap penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif akan tercipta dari penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, materi pelajaran juga dapat tersampaikan dengan baik.

Keadaan proses pembelajaran yang terlihat pada kelas V SD Negeri 64 Ambon dapat dikatakan masih kurang menerapkan media pembelajaran yang interaktif sehingga rasanya pemanfaatan teknologi tidak hadir dalam proses pembelajaran sebagai wadah untuk peserta didik. Media pembelajaran yang kerap digunakan ialah media cetak yang didukung alat bantu sederhana seperti spidol dan papan tulis. Media cetak ini dianggap sebagai media yang paling mudah bagi guru karena mudah dikembangkan dan dicari dari beberapa sumber.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, media pembelajaran berbasis multimedia interaktif seperti microsite belum pernah diimplementasikan kedalam kelas. Hal ini sangat disayangkan, karena berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peserta didik sangat senang menggunakan gadget dalam proses pembelajaran tetapi sayangnya guru belum mengakomodir apa yang menjadi minat peserta didik terhadap perkembangan teknologi. Masalah lain yang ditemukan adalah peserta didik sering merasa bosan karena guru tidak menghadirkan sesuatu yang menarik minat mereka seperti media pembelajaran yang berbasis

teknologi. Berdasarkan hal ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis *microsite* dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif.

Salah satu *website* yang belum banyak dimanfaatkan oleh pendidik yaitu pembuatan *mini website* (*microsite*). *Microsite* sangat unik karena berupa *mini web* yang terpisah dari situs utama perusahaan (Cindy Arifiyani & Pramaditya, 2023). Tujuannya biasanya spesifik, misalkan untuk promosi produk atau even khusus yang memerlukan kecepatan dalam pencarian sehingga tidak perlu membuka *web* utama perusahaan. Pemanfaatannya dalam media pembelajaran adalah dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bukan hanya untuk keperluan peserta didik, melainkan juga sarana kolaboratif antar guru.

Penelitian yang dilakukan oleh karyono, dkk (2023) untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *microsite* pada pemesanan dan perhitungan tarif penerbangan SMK usaha perjalanan dengan hasil penelitian dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran yang menunjang kebutuhan peserta didik. Hal ini menjadi tolak ukur untuk peneliti melakukan penelitian dengan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis *microsite* pada peserta didik kelas V dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang interaktif. Dengan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis *microsite*, diharapkan peserta didik kelas V SD Negeri 64 Ambon dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menerapkan kegiatan belajar mandiri yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu memerdekakan peserta didik untuk mencari dan menemukan sesuatu sesuai dengan minat gaya belajar mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dapat diartikan bahwa penelitian ini dikerjakan hanya sesuai dengan fakta yang ada. Sukmadinata (2017, p. 60) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang tertuju pada analisis dan deskripsi dari suatu peristiwa atau aktivitas individu maupun kelompok sosial secara nyata. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media pembelajaran berbasis *microsite* pada peserta didik kelas V SD Negeri 64 Ambon. Cara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menganalisis, mendeskripsikan, mencatat dan menginterpretasikan keadaan nyata dalam implementasi media pembelajaran berbasis *microsite* pada pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 di SD Negeri 64 Ambon. Subjek yang terdapat pada penelitian ini yaitu peserta didik di kelas V SD Negeri 64 Ambon.

Metode pengumpulan data yang diaplikasikan pada penelitian ini ialah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah pertama ialah observasi partisipatif, Haryoko et al. (2020, p. 156) berpendapat bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti melakukan pengamatan, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang diteliti. Penelitian ini menerapkan teknik observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan terhadap subjek yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 64 Ambon pada saat peristiwa terjadi atau pada saat pembelajaran berlangsung.

Setelah data terkumpul, data akan dipilah dalam artian mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikannya. Dalam hal ini, data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan topik pancasila dalam kehidupanku menggunakan media pembelajaran berbasis *microsite* akan dipilah. Kemudian data akan dikaji dan dipadankan dengan teori. Lalu, analisis data berlanjut dengan

penarikan kesimpulan. Metode analisis yang digunakan dalam hal tersebut berupa analisis interaktif yang diutarakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2016, p. 113) dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyaji data dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan baik observasi maupun wawancara, implementasi media pembelajaran berbasis microsite pada pembelajaran pada peserta didik kelas V SD Negeri 64 Ambon berjalan dengan baik, kondusif, dan interaktif. Sebelum masuk dalam proses pembelajaran, tentunya ada langkah-langkah-langkah penggunaan atau petunjuk akses media pembelajaran berbasis microsite yang telah dibuat. Pada implementasi dalam proses pembelajaran ada beberapa kelemahan yang timbul ketika pembelajaran berlangsung. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain adalah pengguna atau peserta didik yang masih beradaptasi dengan media pembelajaran ini. Akan tetapi, keunggulan dari implementasi media pembelajaran berbasis microsite ini lebih berdampak daripada kelemahannya. Pembelajaran yang monoton dan membosankan bisa teratasi dengan aplikasi pembelajaran berbasis microsite sebagai media interaktif.

Salah satu unsur dalam pembelajaran berbasis teknologi ialah media pembelajaran. Dalam perspektif pembelajaran, media merupakan bentuk pengantar informasi kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru guna mencapai kegiatan pembelajaran yang lebih efektif (Nurrita, 2018, p. 172). Media yang memiliki basis teknologi menjadi salah satu bentuk yang sangat menarik dalam pembelajaran masa kini. Apabila media yang interaktif digunakan dalam pembelajaran secara baik dan tepat maka dapat memberikan manfaat yang besar untuk guru dan peserta didik (Utomo & Yulianti, 2018, p. 72).

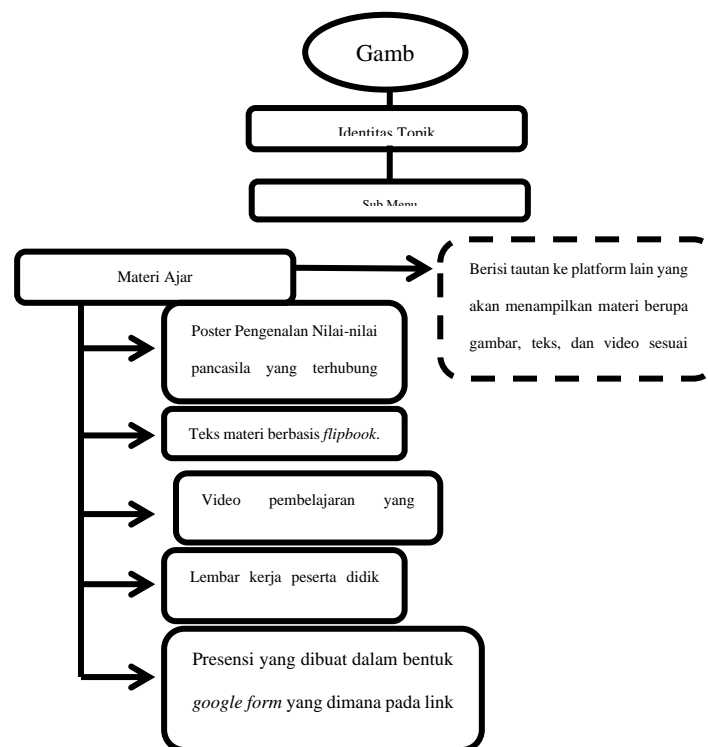
Media pembelajaran saat ini yang menjadi salah satu hasil perkembangan teknologi adalah microsite. Enge dalam Arifiyanto et al. (2019, p. 52) menyebutkan bahwa microsite atau situs mikro merupakan sebuah halaman web kecil atau individu yang terpisah dalam situs web utama. Situs mikro ini dapat memuat beberapa tautan yang didesain menjadi satu dan dibentuk sebagai sebuah situs web mini. Penggunaan microsite biasanya bertujuan agar beberapa tautan yang akan dikirim dapat menjadi satu dalam situs yang akan diluncurkan.

Agar dapat mempermudah dalam mengakses berbagai link dalam satu tempat, pemanfaatan microsite dilakukan dengan menggunakan platform S.Id. Platform S.Id memiliki dua fitur gratis tanpa limit yaitu microsite dan shortener link yang memperpendek link atau tautan microsite. Microsite S.Id juga mewahadahi multilink kedalam satu tempat yang dapat dijangkau oleh peserta didik. Selain dapat membuat nama dan link yang di dalamnya terdiri dari berbagai komponen, microsite S.Id dipilih karena mudah digunakan atau user friendly, serta terdapat banyak tema yang menarik. Pada penelitian ini, peneliti membuat media pembelajaran berbasis microsite pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD. Peneliti mengaitkan beberapa platform dengan media pembelajaran berbasis microsite seperti google drive, flipbook, dan worksheet. Hasil tampilan laman microsite pada pembelajaran PPKn ditunjukkan pada Gambar 1.



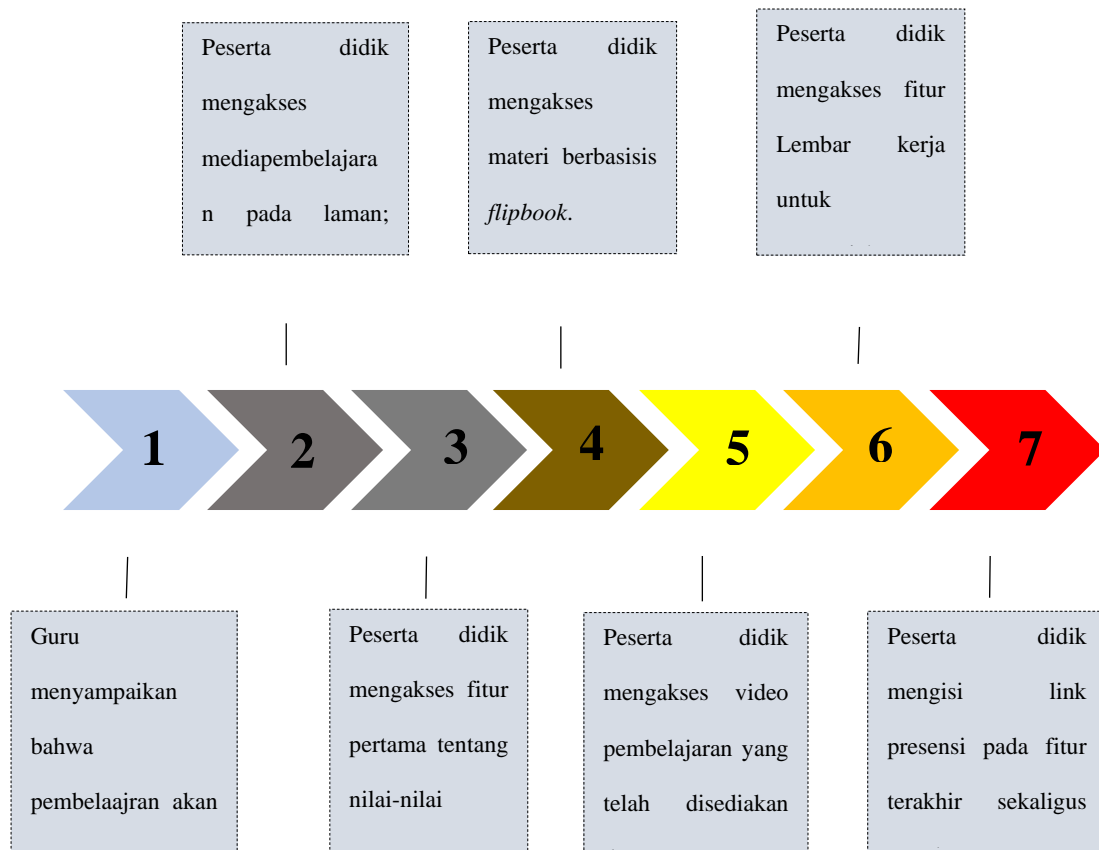
Gambar 1. Dashboard Media Pembelajaran Berbasis *Microsite* dalam

Susunan menu media pembelajaran berbasis *microsite* yang telah dibuat adalah: 1) pengenalan nilai-nilai pancasila; 2) materi pancasila; 3) video pembelajaran; 4) Lembar kerja peserta didik; 5) absensi sekaligus mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan. 6) contact guru untuk peserta didik berkonsultasi terkait materi yang belum dipahami. Secara garis besar dapat dilihat pada storyboard berikut:



Gambar 2. Storyboard menu media pembelajaran berbasis *microsite*.

Untuk menciptakan pembelajaran yang semakin kondusif maka peneliti turut menyajikan alur penggunaan media pembelajaran berbasis *microsite* yang telah dibuat. Hal ini perlu dilakukan karena media pembelajaran berbasis *microsite* merupakan hal yang baru bagi peserta didik sehingga perlu adanya bimbingan tertulis selain arahan dari guru dalam penggunaan media ini. Selain hal itu, dengan membuat petunjuk penggunaan media pembelajaran berbasis *microsite*, peserta didik sewaktu-waktu dapat terus mengingat dan mengakses kembali media pembelajaran ini guna memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Alur petunjuk penggunaan media *microsite* dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Alur Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Microsite*.

Media pembelajaran berbasis *microsite* dibuat dengan menautkan beberapa platform yang menyediakan gambar, video dan teks berbasis *flipbook* sehingga pembelajaran semakin menarik minat peserta didik. Tujuan digunakannya *Flipbook* dalam media pembelajaran berbasis *microsite* adalah agar peserta didik dapat memahami materi lebih dalam dan menarik minat baca pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sari dan Ahmad (2021), *Flipbook* adalah media yang buat secara terstruktur yang terdapat tulisan, gambar suara yang tampilkan dalam format digital dengan unsur multimedia sehingga membuat pengguna lebih aktif.

Media pembelajaran berbasis teks juga tentunya perlu dibantu dengan media berbasis visual dimana media pembelajaran berbasis audio visual ini dituntut kehadirannya karena sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penggunaan media audio visual

didasari oleh pendapat Yuanta (2017) bahwa dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menampilkan informasi, pengalaman dan pengetahuan baru. Dengan memberikan suguhan berupa visual dan audio dalam video maka peserta didik akan semakin tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika saat menonton video pembelajaran, peserta didik merasa tertarik dan fokus mengamati pembelajaran yang telah disediakan dalam video yang tautannya dibuat dalam bentuk *google drive* kemudian disajikan pada fitur ketiga di media pembelajaran berbasis *microsite*. Peserta didik juga dapat menonton video pembelajaran lebih dari satu kali untuk menguatkan pemahamannya ketika akan mengerjakan tugas yang telah disajikan dalam media pembelajaran berbasis *microsite*.

Peneliti juga menautkan media pembelajaran berbasis *worksheet* sebagai penunjang media pembelajaran berbasis *microsite*. Penggunaan *worksheet* terbilang efektif dalam membantu peserta didik tertarik dalam pembelajaran dengan rancangan LKPD yang menarik sesuai minat dan gaya belajar peserta didik. Keunggulan *worksheet* yang merupakan media pembelajaran ini akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan di kelas. Beberapa penelitian terkait media pembelajaran yang menyenangkan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil menunjukkan bahwa adanya media dapat meningkatkan hasil belajar serta pembelajaran yang menyenangkan akan membuat hasil belajar peserta didik meningkat (Aditya, 2018; Arimurti, Praja, & Muhtarulloh, 2019; Istiqomah & Prihatnani, 2019; Karimah, Rusdi, & Fachruddin, 2017). Desain LKPD berbasis *worksheet* untuk membantu menunjang efektivitas media pembelajaran berbasis *microsite* dapat dilihat pada gambar 4.

The image shows a digital worksheet titled "Lembar Kerja Peserta Didik" (Student Worksheet) with the subtitle "(Pancasila Dalam Kehidupanku)". At the top, there is a field for the student's name. Below this, the instructions (Petunjuk) are listed:

- Amatilah lingkungan sekitar rumah.
- Temukalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila.
- Tululah hasil pengamatanmu pada kolom yang tersedia.

 The main task is to write down behaviors or habits in the environment that align with Pancasila values. There are five numbered boxes (1-5) provided for the student to write their observations. The worksheet is branded with "LIVEWORKSHEE" at the bottom right.

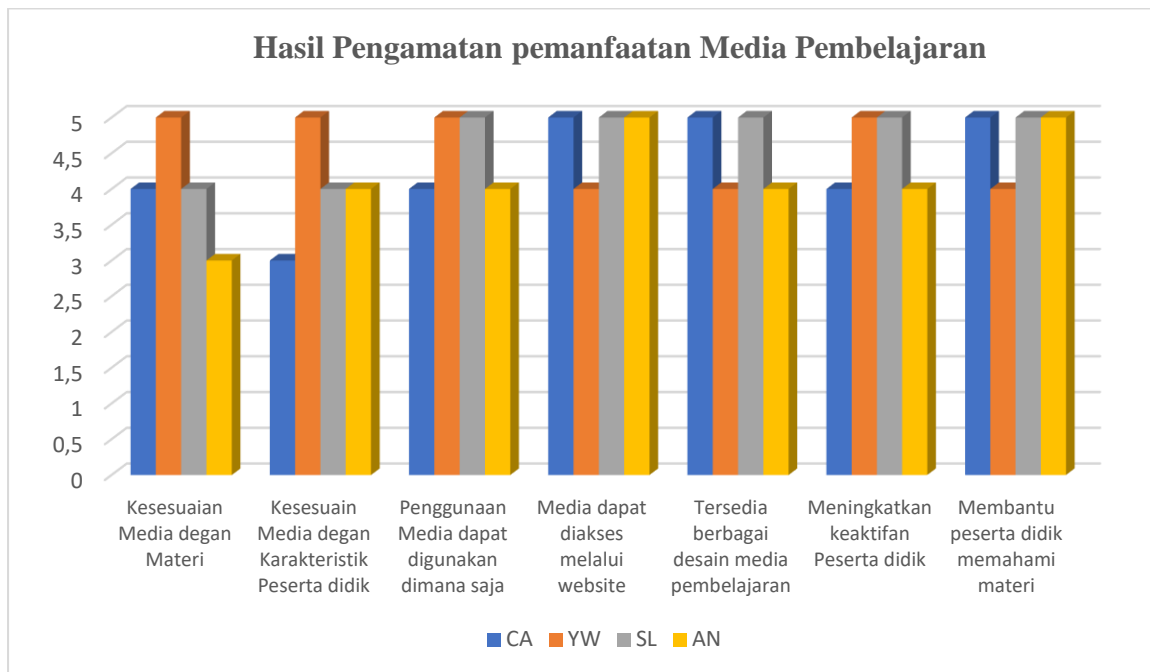
Gambar 4. LKPD berbasis *Worksheet*.

Pembelajaran yang menyenangkan dan aktif terlihat saat peserta didik melakukan pengerjaan LKPD berbasis *worksheet*. Hal ini menjadi salah satu indikator pembelajaran yang interaktif. Saat melakukan observasi, peneliti menemukan peserta didik bukan hanya antusias mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan mandiri. Salah satu karakteristik yang terdapat pada peserta didik kelas V SD Negeri 64 Ambon adalah peserta didik memiliki daya saing yang tinggi dengan ingin berlomba menjawab tugas yang diberikan sehingga hal ini menjadi salah satu pendorong terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Setelah mengerjakan tugas yang diberikan lewat LKPD berbasis media *worksheet*, peserta didik kemudian akan mengisi presensi disertai dengan kesimpulan pembelajaran. Presensi dibuat dalam bentuk *google form* sehingga peserta didik hanya perlu mengakses fitur presensi dan akan terhubung dengan platform *google form*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui dan memastikan kehadiran peserta didik lewat kesimpulan yang telah dibuat. Selain itu, guru juga mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran dan apa yang dirasakan ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *microsite*. Lewat kesimpulan yang dibuat oleh peserta didik, peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik sangat antusias dan senang mengakses fitur-fitur yang ada di media pembelajaran *microsite* karena penggunaannya mudah dan fleksibel. Peneliti juga mendapati peserta didik memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran sesuai dengan apa yang dipelajari sehingga lewat hal ini peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran berbasis *microsite* bukan hanya menimbulkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, tetapi juga dapat menambah dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari yaitu Pancasila dalam kehidupanku. Tampilan *presensi* peserta didik pada *google form* dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5. Tampilan fitur presensi menggunakan *google form*.

Peneliti juga menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis *microsite* diterapkan dalam pembelajaran PPKn pada anak SD Kelas V. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui efektifitas dari implementasi dari media pembelajaran ini. Peneliti menggunakan lembar observasi dengan keterangan indikator seperti yang tertera pada diagram di bawah dengan tingkatan skor ; 5) Sangat setuju, 4) Setuju, 3) Cukup, 2) Tidak Setuju, 1) Sangat Tidak Setuju. Lembar observasi ini kemudian dibagi pada empat pengamat yang terdiri dari dua guru kelas dan dua teman sejawat yang sama-sama melakukan kegiatan PPL 2 di SD Negeri 64 Ambon. Hasil pengamatan dalam bentuk skor disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 6. Diagram Hasil Pengamatan Pemanfaatan Media

Pembelajaran Berbasis *Microsite*

Pembahasan

Dari pemaparan tersebut, terlihat bahwa media pembelajaran berbasis *microsite* sangat bermanfaat dan multifungsi. Tidak hanya berupa presentasi, poster atau video saja yang dapat ditampilkan. Akan tetapi, beberapa hal seperti video, gambar, yang ditautkan dengan link melalui platform dapat digabungkan dalam desain *microsite* sebagai media pembelajaran. Kelebihan lain yang terlihat dari penggunaan media pembelajaran ini adalah dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga peserta didik dengan mudah akan mempelajari kembali pembelajaran yang telah disediakan melalui media pembelajaran ini. Efektivitas dari implementasi media pembelajaran berbasis *microsite* juga dapat terlihat dari penyajian data hasil pengamatan pemanfaatan media pembelajaran pada gambar 6 dimana hasil rata-rata skor berada pada poin 4 dan 5 dengan keterangan setuju dan sangat setuju sehingga media pembelajaran *microsite* dapat dikategorikan sebagai salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik agar semakin aktif mengikuti pembelajaran. Implementasi media pembelajaran berbasis *microsite* tersebut membuat peserta didik di Kelas SD Negeri 64 Ambon menjadi lebih antusias dalam pembelajaran. Meskipun baru pertama kali mencoba media pembelajaran tersebut tetapi peserta didik diarahkan petunjuk penggunaan secara tertulis maupun dari guru sehingga peserta didik tidak kesulitan untuk mengakses media pembelajaran yang telah disediakan. Akses media pembelajaran tersebut bisa menggunakan laptop maupun gawai. Peserta didik terlihat tenang dalam menggunakan media ini, meskipun sesekali bertanya jika ada hal yang mereka belum pahami terkait penggunaannya.

Keunggulan dari media berbasis *microsite* ini efektif dalam menimbulkan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga terjadi konsep aksi dan reaksi dalam pembelajaran. Media pembelajaran berbasis *microsite* merupakan media pembelajaran masa kini yang mampu meningkatkan minat belajar, Media pembelajaran ini sangat menyenangkan (Karyono dkk, 2023). Hal ini terbukti dengan adanya keaktifan dari peserta

didik kelas V dan minat mereka mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *microsite* pada pembelajaran PPKn dengan topik Pancasila dalam kehidupanku.

Pembuatan media pembelajaran berbasis *microsite* dapat menjadi wahana yang menarik minat belajar peserta didik dan sebagai wadah untuk menambah pengetahuan peserta didik. Ambarwati (2016) berpendapat dalam Mustaqimah dkk (2023) bahwa pengembangan *microsite* memiliki tujuan untuk menuangkan ide kreatif yang tidak terbatas sebagai bahan hiburan tapi juga bersifat edukatif. Hal ini terbukti dengan adanya pemahaman belajar peserta didik yang dituangkan lewat tugas yang diberikan dan kesimpulan akhir mengenai materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis *microsite* ini sangat cocok dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dengan gaya belajar auditori, visual maupun kinestetik.

Dengan demikian, implementasi media pembelajaran berbasis *microsite* dalam pembelajaran menjadi salah satu jawaban bagi guru yang masih bingung dalam memilih media yang akan digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Selain mudah digunakan, media pembelajaran berbasis *microsite* ini memiliki tampilan yang menarik dan banyak pilihan yang dapat digunakan sebagai tampilan yang sesuai dengan yang diinginkan. *microsite* dapat dihubungkan dengan berbagai platform lewat tautan link sehingga ini merupakan metode praktis yang dapat digunakan guru tanpa harus membagikan satu persatu link platform yang akan digunakan. Media pembelajaran berbasis *microsite* ini juga dapat diakses baik dari laptop maupun gawai. Selain itu, media pembelajaran berbasis *microsite* ini juga dapat menambah kreativitas guru maupun peserta didik. Pembelajaran yang monoton dan membosankan pun bisa teratasi dengan pembelajaran berbasis *microsite*. Media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tentu akan meningkatkan keaktifan dan prestasi peserta didik.

1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai implementasi media pembelajaran berbasis *microsite*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berbasis *microsite* efektif digunakan dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran PPKn dengan topik Pancasila dalam kehidupanku.
2. Implementasi media pembelajaran berbasis *microsite* pada pembelajaran PPKn dalam materi pancasila kelas V SD Negeri 64 Ambon berjalan dengan baik.
3. Media pembelajaran berbasis *microsite* dapat menjadi jembatan bagi peserta didik untuk belajar menggunakan media interaktif lainnya lewat link yang ditautkan.
4. *Microsite* sebagai media pembelajaran memfasilitasi dan mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran yang berbasis teknologi.
5. Media pembelajaran berbasis *microsite* juga meningkatkan kreativitas dan keterampilan baik guru maupun peserta didik.
6. Media pembelajaran berbasis *microsite* dapat mengatasi pembelajaran yang monoton dan kurang menyenangkan.

Guna mengetahui implementasi, keefektifan, manfaat dan lainnya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *microsite* maka perlu adanya beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan menggunakan moda daring sehingga dapat mengetahui keefektivan penggunaan media pembelajaran berbasis microsite pada pembelajaran jarak jauh.
2. Pembuatan media pembelajaran berbasis microsite hendaknya dipersiapkan jauh sebelum melakukan pembelajaran agar dapat memilih platform menarik dan unik mana saja yang dapat ditautkan dalam media pembelajaran berbasis microsite.
3. Hendaknya penelitian lebih lanjut dapat menerapkan media pembelajaran berbasis microsite pada mata pelajaran lainnya untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran berbasis microsite pada ranah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P. T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Web Pada Materi Lingkaran Bagi Peserta didik Kelas VIII. *Jurnal Matematika Statistika Dan Komputasi*, 15(1), 64. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v15i1.4425>.
- Ambarwati, N. (2016). Pembentukan Microsite sebagai Strategi Pengembangan Craving For Makeup. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 4(1). <https://www.neliti.com/publications/254752/pembentukan-microsite-sebagai-strategipengembangan-craving-for-makeup#cite>.
- Arifiyanto, A., Utari, P., & Rahmanto, A. N. (2019). Platform Microsite : Konvergensi Media Publikasi Kementerian Keuangan RI Di Era Literasi Digital. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 46. <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.46-56>.
- Arimurti, I., Praja, E. S., & Muhtarulloh, F. (2019). Desain Modul Berbasis Model Discovery Learning untuk Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 459–470.
- Cindy Arifiyani, F., & Pramaditya, H. (2023). Peningkatan efektivitas pemasaran pada usaha retail melalui digitalisasi katalog dengan microsite Increasing marketing effectiveness in retail businesses through digitizing catalogs with microsites. In *Journal of Information System and Application Development* (Vol. 1). <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jisad>.
- Daryanto. Media pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan
- Hari Karyono, Bayu Prisa S.A, Atiqoh. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Microsite* Pada Pembelajaran Pemesanan dan Perhitungan Tarif Penerbangan SMK Usaha Perjalanan Wisata.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis). Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020, 156.
- Iskandar. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII. 2 di MTs Negeri Pinrang". Tesis M, Ag., Institut Agama Islam Negeri, Parepare, 2019. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1182>.
- Istiqomah, U., & Prihatnani, E. (2019). Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Peserta didik terhadap Matematika melalui Joyful Learning *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 471–482. Retrieved from https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv8n3_11.
- Karimah, A., Rusdi, R., & Fachruddin, M. (2017). Efektifitas Media Pembelajaran Matematika menggunakan *Software* Animasi Berbasis Multimedia Interaktif Model Tutorial Pada

- Materi Garis dan Sudut Untuk Peserta didik SMP /Mts Kelas VII. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 9-13. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.9-13>.
- Nurrita, T. (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik". *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), Juni 2018, 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
Pembelajaran. Yogyakarta:Gava Media, 2016, 6.
- Sari, W. N., & Ahmad, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2819-2826. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1012>.
- Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, 60.
- Suminar. 2019. Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP; Vol. 2, No 1, 2019*, hal 774-783.
- Sutopo, H. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret, 2016, 113.
- Utomo, A. P., & Yulianti, U. "Pengembangan Media Interaktif Menyunting Karangan Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Tik pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), April 2018, 48–55. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v6i2.16521>.
- Wati, E. R *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2016, 3.
- Yuanta, F. (2017). Pengembangan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(2), 59–70. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i2.36>.